

JOGED SEBAGAI ARENA PEMASARAN BATIK SWARGA OLEH HOME INDUSTRI REZTI

Triyana Oktavia¹, Lisa Aziza Rohman², Muhammad Zidan Rizqulloh³, Fery Febriansyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jember

Email: trianaokta6236@gmail.com¹, azizalisa02@gmail.com², zidanriz48@gmail.com³,
feryfebriansyah122@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini berlokasi di desa Tegalsari, kecamatan Ambulu, kabupaten Jember Jawa Timur. Poin dari penelitian ini menjabarkan Arena atau lingkup ruang Rezti dalam mengenalkan dan menjual produk batik yang dimiliki utamanya batik Swarga. Rezti batik merupakan salah satu rumah industri batik yang ada di Jember. Batik khas Rezti yaitu batik Swarga merupakan batik dengan motif daun pandan, terumbu karang, kopi, dan juga daun tembakau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dalam memahami permasalahan yang terdapat di lapangan mengenai penjualan produk batik khususnya batik Swarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pameran sebagai salah satu arena atau ruang lingkup dalam mengenalkan dan menjual produk batik utamanya batik Swarga yang menjadi ciri khas Rezti Batik dan menjadi produk best seller. Modal sosial yaitu jaringan yang dimiliki juga menjadi faktor dalam mempengaruhi pemasaran produk, bagaimana upaya dalam membangun koneksi tersebut sehingga pameran tidak hanya dilakukan secara mandiri namun juga melalui perantara yaitu jaringan yang dimiliki.

Kata Kunci: Rezti Batik, Batik Swarga, Arena.

Abstract: This research was located in Tegalsari village, Ambulu subdistrict, Jember district, East Java. The points of this research describe Rezti's arena or scope in introducing and selling its batik products, especially Swurga batik. Rezti batik is one of the batik industrial houses in Jember. Rezti's typical batik, namely Swurga batik, is batik with motifs of pandan leaves, coral reefs, coffee and also tobacco leaves. This research uses qualitative methods, with an approach.... in understanding the problems that exist in the field regarding... The results of this research show that exhibitions are an arena or scope for introducing and selling batik products, especially Swurga batik which is a characteristic Rezti Batik and became a best seller product. Social capital, namely the network you have, is also a factor in influencing product marketing, how to build these connections so that exhibitions are not only carried out independently but also through intermediaries, namely the network you have.

Keywords: Rezti Batik, Swarga Batik, Arena

PENDAHULUAN

Salah satu lingkup budaya yang dimiliki Jember yaitu membatik. Batik merupakan salah satu budaya Indonesia yang telah diakui UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi pada tanggal 2 Oktober 2009. Budaya ini adalah warisan dari

nenek moyang yang telah berumur ratusan tahun. Pada awalnya membatik menggunakan daun lontar sebagai medianya, namun karena adanya perkembangan zaman serta korelasi batik dengan bangsa asing maka media beralih menggunakan kain. Hewan dan tumbuhan menjadi motif dominan pada masa itu yang kemudian berkembang menjadi beragam motif. Batik telah ada sejak zaman kerajaan Majapahit lalu menyebar ke kerajaan-kerajaan berikutnya. Kerajaan Mataram Islam, Yogyakarta, dan Surakarta telah ikut andil dalam pengembangan batik. Membatik hanya aktivitas yang dilakukan di dalam keraton dan hasilnya digunakan oleh para bangsawan. Namun banyak pejabat kerajaan yang tinggal di luar keraton, maka budaya ini menyebar luas yang kemudian tidak hanya menjadi pakaian para bangsawaan namun juga oleh para rakyat. Perkembangan batik banyak dilakukan di wilayah Yogyakarta, Pekalongan, Solo, Banyumas, Cirebon Ciamis, Jakarta, dan luar Jawa (Abiyu Mifzal, 2012).

Di desa Tegalsari kecamatan Ambulu kabupaten Jember Jawa Timur terdapat rumah industri batik. Rumah industri ini tidak hanya sebagai usaha namun juga pengenalan, dan juga pelestarian budaya batik. Membatik adalah proses pembuatan yang menggunakan canting sebagai alat dan malam panas sebagai bahan untuk membuat kain batik. Ada dua jenis batik yang umumnya dipakai oleh industri batik di Jember yaitu batik tulis dan juga batik cap. Batik yang menggunakan pensil atau pensil warna untuk menggambar motif di kain disebut dengan batik tulis. Setelah penggambaran motif batik dengan menggunakan pensil maka proses selanjutnya yaitu mengulangi motif tersebut dengan canting yang telah terisi oleh malam panas. Inti dari membatik terdapat dalam proses mencanting, canting sebagai simbol dalam budaya membatik. Kedua yaitu batik cap, batik ini menggunakan alat cap yang telah berbentuk motif tertentu yang dicelupkan kedalam malam panas kemudian ditempel di kain. Proses kedua jenis batik ini berbeda, batik tulis memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan batik cap. Terdapat dua jenis warna yang digunakan dalam membuat kain batik, warna sintetik (remasol, naptol, dan indigosol) serta warna alam. Penggunaan warna sintetik lebih singkat waktu yang diperlukan dalam proses pembuatan kain batik, berbeda dengan pewarna alam memerlukan waktu yang lama karena harus mengulangi pewarnaan yang berulang kali hingga didapatkan warna yang gelap.

Dalam interpretasi Pierre Bourdieu mengenai praksis sosial yaitu hasil dialektika antara internalisasi interior dan eksternalisasi interior. Aspek interior ini yang kemudian menjadi Habitus dan Arena sebagai eksterior, dialektika yang berlangsung ini ditentukan oleh Kapital atau modal. Habitus ialah suatu tindakan yang dilakukan secara berulang dan tertanam dalam

pola pikir suatu individu. Kapital atau modal sendiri hal atau sesuatu yang wajib dimiliki oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu. Arena sebagai ruang yang khusus dalam suatu masyarakat. Ketiga konsep ini saling berkaitan satu sama lain, dalam penelitian yang diangkat ini sang owner Rehti batik mempunyai suatu kebiasaan menggambar atau membuat desain. Aktivitas ini kemudian dikembangkan agar bisa dijadikan sebagai usaha yang menguntungkan yaitu dengan membuka rumah industri batik. Setiap industri memiliki produk khas sendiri, kreativitas inilah yang lahir karena dipengaruhi oleh habitus. Modal uang serta pendidikan yang dimiliki mampu membangun sebuah rumah industri batik. Modal merupakan aspek yang terpenting dalam menciptakan atau membangun suatu rumah industri, oleh karena itu untuk menjadi seorang ketua usaha atau pemilik usaha harus didukung oleh ketersediaan modal yang cukup besar (Afifuddin, 2021). Arena sebagai ruang bagi pengusaha dalam menjalankan usahanya tersebut agar tetap berjalan. Pameran dan media platform digital sebagai salah satu strategi yang digunakan untuk membuat jalannya industri terus berputar.

Penelitian terdahulu sebagai kajian yang digunakan untuk melihat perbandingan terhadap pembahasan yang serupa serta menunjukkan keaslian dari penelitian yang kami angkat. penelitian yang diangkat oleh (Emi Dkk, 2020) “. Pembahasan yang diangkat mengenai bagaimana pihak karang taruna memberi sosialisasi terhadap warga yang memproduksi batik tulis desa Balarejo mengenai e-commerce, sehingga ruang lingkup penjualan tidak hanya di wilayah sekitar namun hingga keluar daerah atau kota. Tujuan penyuluhan ini juga mengajarkan kepada masyarakat mengenai efektifitas dari e-commerce sendiri yaitu efektifitas waktu dan tenaga.

Penelitian lain juga diangkat oleh (Mohammad Dkk, 2020) yang berjudul “STRATEGI SURVIVAL UMKM BATIK TULIS PEKALONGAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA “BATIK PESISIR” PEKALONGAN. Kajian ini menjabarkan bagaimana UMKM Batik Tulis Pesisir pekalongan merancang strategi di dalam kondisi Covid-19 untuk menjual produknya tetap eksis. Terdapat tiga strategi yang dimiliki untuk mempertahankan eksis serta usaha yang dimiliki yaitu meningkatkan marketing, dimana penjualan tidak hanya dijual secara langsung namun juga online. Menciptakan inovasi produk yang berbeda dari yang lain untuk menarik minat para customer. Cara terakhir yaitu dengan memperkuat keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenalkan individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia (Creswell, 2023:59). Oleh karena itu peneliti memulai penelitian ini dengan penafsiran menggunakan teori untuk membedah dan menganalisis kasus yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan metode kualitatif guna meneliti secara mendalam mengenai ruang lingkup batik Rehti dalam memasarkan produk batiknya. Melalui metode kualitatif peneliti terlibat langsung dalam observasi dan penggalan data bersama informan. Pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus. Pendekatan studi kasus sendiri merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau sumber informasi majemuk seperti pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan, dan melaporkan deskripsi kasus atau tema kasus (Creswell, 2023:127). Studi kasus diharapkan dapat membantu peneliti untuk memahami isu atau problematika dalam penelitian ini secara rinci guna memahami dengan baik. Oleh karena itu mulai dari observasi, pengumpulan data, sampai dengan wawancara dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Industri Batik Rehti

Rehti Batik adalah rumah industri batik di desa Tegalsari, kecamatan Ambulu, kabupaten Jember yang didirikan pada tahun 2014 oleh pasangan suami istri Ibu Lestari dan Bapak Imam Syafi'i. Pada awalnya Ibu Lestari membantu *tutor* pelatihan membatik untuk keluarga kurang mampu pada tahun 2012 di balai desa. Menemukan ketertarikan di bidang ini membuat beliau melanjutkan sekolah privat batik selama 2 tahun. Selain melestarikan budaya batik, beliau juga berpikir untuk mencari peluang usaha dan muncul ide untuk membuka usaha rumahan batik. Dengan alat yang masih sederhana proses penggambaran motif batik dilakukan di bawah tanpa meja. Pewarnaan pun juga menggunakan alat seadanya, kain yang telah digambar dan dicanting diberi alas koran agar tidak kotor. Kain yang telah di *colet* atau warna kemudian dikunci dengan cairan *waterglass* untuk membuat warna tidak luntur ketika sudah jadi, proses ini dilakukan di bak mandi bayi yang panjang agar kain bisa di rentangkan. Peluruhan malam

atau *nglorot* dilakukan setelah 2 jam penguncian warna dan pembilasan *waterglass*, peluruhan malam pada kain menggunakan dandang besar agar kain bisa memuat di dalamnya. Proses terakhir yaitu pembersihan sisa malam yang telah di lorot menggunakan air bersih di bak dengan cara digosok menggunakan tangan, setelah kain bersih dari malam kemudian dijemur. Pada tahun 2017 owner mendapat biaya pendidikan belajar mendesain motif batik dari BI di Madura selama 2 bulan. Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki, sehingga mengasah lebih dalam lagi pengetahuan yang telah dimiliki individu. Harapannya dengan kualitas SDM yang tinggi bisa membuka industri yang jauh lebih maju dan berkembang. Jiwa pengusaha yang dimiliki serta peningkatan pengetahuan membuat rumah industri ini berkembang lebih baik dari sebelumnya.

Filosofi Batik Swarga

Daun tembakau merupakan ikon batik khas Jember, pengambilan motif ini diambil dari aktivitas masyarakat sebagai petani tembakau. Tanah yang subur dan cocok untuk tanaman tembakau serta cuaca yang mendukung membuat daerah ini dijuluki sebagai penghasil tembakau. Dalam satu lembar kain batik pasti terdapat daun tembakau sebagai motif utama yang kemudian di kolaborasi dengan motif yang lain. Setiap rumah industri batik memiliki batik sendiri sebagai ciri khas atau pembeda dari rumah industri yang lain di daerah Jember. Rumah industri batik yang kami teliti yaitu Rezti Batik memiliki Batik Swarga sebagai ciri khasnya. Batik Swarga yang memiliki makna surga digambarkan sebagai kehidupan yang indah tanpa kekurangan sesuatu apapun. Terdiri dari motif daun tembakau, daun pandan, kopi, serta terumbu karang. Jember yang dikenal memiliki pesona wisata pantai selatannya membuat pemilik Rezti batik ini menambahkan motif terumbu karang dalam batik swarga. Batik ini menguraikan pesona alam daerah Jember yang kaya akan keindahan alamnya. Pantai yang eksotis dan hamparan kebun kopi serta daun tembakau sebagai komoditas ekspor menjadi gambaran lambang kemakmuran daerah Jember. Dominasi warna biru pada kain ini sebagai lambang profesionalitas, percaya diri, kecerdasan, dan kekuatan yang diharapkan dengan memakai batik ini menjadikan sosok yang menjalani kehidupan dengan bahagia.

EXPO JOGED Sebagai Arena Batik SWARGA

Pemkab Jember, Kamar Dagang dan Industri, dan Jawa Pos Radar Jember berkolaborasi untuk mengadakan acara Expo Jember Obral Gede atau *JOGED*. Event ini sebagai alternatif baru menjaga kemampuan beli masyarakat serta mengontrol inflasi selama bulan ramadhan.

Peran pihak luar seperti pemerintah daerah atau pemerintah kabupaten memang dapat menjadi salah satu faktor pendorong kesuksesan suatu usaha home industry atau UMKM. Di mana UMKM atau Home indstury juga dapat mendorong kesejahteraan ekonomi suatu desa. Oleh karena itu untuk mewujudkan kemandirian desa harus ada kerja kolektif berbagai pihak yaitu antara pemerintah daerah, pemerintah desa dan kelembagaan ekonomi desa yang selama ini masih eksis di desa (Rohman & Mulyono, 2017). Menurut Bupati Jember acara ini berbeda dengan Big Sale Surabaya karena expo JOGED memiliki makna semangat bersama dalam membangun perekonomian Jember. Program tidak hanya diadakan di tahun ini namun berkelanjutan setiap tahunnya, yaitu sebelum ramadhan sampai lebaran. Ketua panitia Expo JOGED mengatakan bahwa salah satu daya tawar yang menarik dalam acara tersebut ialah adanya diskon khusus untuk pengunjung. Diskon ini harapannya mampu menghemat pengeluaran pengunjung dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya menggelar acara pameran namun juga perbankan, fotografi, perlombaan, dan juga talk show. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 2-9 Maret 2024, di Gedung Serbaguna, Kaliwates Jember. Banyak yang bergabung untuk menjadi support acara expo ini diantaranya Kinansyah Group, PT Gunung Batu Utama, BI, UT (universitas terbuka), STIA Mandala, Rumah Sakit Siloam, dan masih banyak lagi.

Panitia expo menyediakan ratusan stand untuk perbankan, pendidikan, properti, sampai pelaku usaha kreatif dan produk unggulan Jember. Hal ini dilakukan agar mereka bisa mengenalkan, menawarkan, dan menjual produk yang dimiliki. Seperti yang diinterpretasikan oleh Bourdieu mengenai Arena sebagai ruang khusus dimana lingkungan ini sebagai tempat individu dan kelompok saling bersaing untuk memperoleh sumber daya, kekuasaan maupun pengakuan. Expo JOGED bisa dikatakan sebagai arena ekonomi para pelaku usaha, disini para pelaku usaha yang membuka stand saling berlomba untuk mengenalkan, menawarkan, menarik minat para pengunjung, dan menjual produk yang mereka miliki. Kompetisi ini juga dimanfaatkan oleh rumah industri batik tulis Rezti, ia juga turut hadir untuk ajang pameran expo JOGED tersebut, mengenalkan, menawarkan, serta menjual karya batik tulisnya. Namun ikut serta pameran ini tidak dilakukan secara mandiri tetapi melalui perantara Bank Indonesia. Bank Indonesia sebagai perbankan yang membuka stand dalam acara tersebut membawa batik tulis dari rumah industri Rezti sebagai salah satu barang yang akan ditawarkan. Pihak BI menawarkan kesempatan ini kepada Rezti batik karena rumah industri tersebut merupakan binaan UMKM nya. Dibawah binaan BI membuat Rezti batik bisa mengenalkan, menawarkan,

serta menjual produknya dalam acara pameran expo JOGED. Pameran yang diikuti ini membuat produk Rehti semakin banyak dikenal dan mendapat banyak pesanan. Salah satu produk yang sering mendapat orderan di bulan ini yaitu Batik Swarga, batik dengan motif daun tembakau, pandan, kopi, kakao, dan juga terumbu karang yang melambangkan kebahagiaan serta identik dengan warna birunya. Adanya pameran tersebut membuat produk batik yang dimiliki semakin berkembang, meski harus bersaing dengan produk dari stand lain yang mengikuti acara tersebut. Strategi yang digunakan untuk mengenalkan produk batik utamanya Batik Swarga hingga menjadi best seller tidak hanya melalui pameran namun juga melalui media sosial dan online shop. Online shop dapat menjadi strategi pemasaran yang ampuh di era modern ini, terutama untuk *home industry*. Karena pada dasarnya promosi melalui media modern dapat menyampaikan informasi secara mudah, dan efektif (Rosa et al, 2021). Terlebih lagi di era modern ini masyarakat sudah tidak asing dengan internet dan bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu strategi pemasaran melalui media online merupakan pilihan yang pas dalam memasarkan suatu produk di era modern ini.

Tidak hanya peran Arena yang menjadi landasan, sebelum masuk ke Arena diperlukan Habitus dan Modal untuk bisa mencapai ke sana. Habitus yang menurut Bourdieu sebagai pola tindakan yang dilakukan secara berulang dan tertanam ke pola pikir, hal ini terkait dengan kebiasaan yang dimiliki oleh sang owner Rehti batik kebiasaan mendesain atau menggambar yang kemudian beliau kembangkan untuk menjadi sebuah usaha. Modal menjadi bagian penting dalam hal ini dalam mendirikan usaha, membutuhkan modal pengetahuan, jaringan, dan juga uang. Modal atau kapital menurut Bourdieu merupakan sesuatu yang dimiliki individu sebagai penunjang mencapai tujuan. Terdapat 3 macam modal yang sesuai dengan penelitian yang kami bahas menurut Bourdieu yaitu Ekonomi atau uang, Sosial, dan budaya. Mendirikan rumah industri ini Ibu Lestari memerlukan modal budaya atau pengetahuan, ilmu yang dimiliki sebagai salah satu dasar penunjang untuk usaha yang dijalankan. Ekonomi sebagai salah satu modal yang wajib dimiliki oleh pelaku usaha dalam mendirikan usaha untuk kebutuhan bahan baku, alat produksi, serta gaji pegawai. Jaringan sosial perlu dimiliki oleh setiap individu yang membuka usaha, dengan memiliki koneksi jaringan yang menyebar luas maka produk yang dimiliki tidak hanya terjual di wilayah terdekatnya namun juga ke luar daerah hingga mancanegara. Rehti batik yang memiliki jaringan dengan BI bisa mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pameran di acara expo. Media sosial serta online shop yang dimiliki membuat produk karyanya tidak hanya dikenal di wilayah sekitarnya namun meluas ke segala penjuru

wilayah Indonesia

KESIMPULAN

Home Industry Rezti merupakan salah satu produsen batik yang terletak di desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Dimana selain memasarkan produk Home Industry Rezti juga berperan dalam melestarikan budaya Batik yang merupakan warisan bangsa. Teori habitus dan arena oleh Pierre Borjue sendiri dapat menjadi lensa dalam menganalisis bagaimana produksi yang dilakukan oleh Home Industry Rezti sampai dengan kesuksesannya dalam memasarkan batik mereka. Fenomena yang terjadi pada Home Industry Rezti sendiri tak lepas dari konsep habitus dan arena. Dimana habitus pada Home Industry Rezti dapat dilihat pada bagaimana usaha batik Rezti ini terbentuk yang diawali oleh kebiasaan pemiliknya dalam hal kesenian seperti menggambar dan meulkis batik yang sudah ia tekuni sejak lama. Habitus berupa kegemaran menggambar dan melukis batik pada akhirnya mengantarkan pemilik Home Industry Rezti pada arena dimana Home Industry Rezti bersaing dengan pelaku usaha lain. JOGED merupakan arena dimana Home Industry Rezti bersaing dan memasarkan produknya. Konsep modal turut menjadi konsep yang digunakan dalam penelitian ini, modal ekonomi yaitu berupa materi, modal sosial sebagai jaringan sosial yang dimiliki serta modal budaya yaitu pengetahuan yang dimiliki dimana ketiganya sebagai modal dalam membuka usaha home industri tersebut. Modal yang Home Industry Rezti miliki yaitu modal ekonomi berupa uang, modal budaya berupa budaya batik, serta modal jaringan berupa koneksi yang Home Industry Rezty bangun dengan Bank Indonesia yang mengantarkannya pada kesuksesannya dalam memasarkan produknya di arena JOGED.

DAFTAR PUSTAKA

- Mifzal, Abiyu. (2012). *Mengenal Ragam Batik Nusantara*, Jogjakarta, JAVAILITERA.
- Creswell, J.W., 2023. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. (2004). *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta, Kencana.
- Afifuddin, M. (2021). Out of The Economic Crises: Changes in East Java Gold Jewelry Industry. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 1(2), 166. <https://doi.org/10.19184/csi.v1i2.25669>
- Rohman, H., & Mulyono, J. (n.d.). STUDI KELAYAKAN PEMBERDAYAAN USAHA EKONOMI PEDESAAN BAGI TERWUJUDNYA DESA MANDIRI DI

KABUPATEN BANYUWANGI.

Rosa, D. V., Raharsono, L. S., & Prasetyo, H. (n.d.). Increased Sales of Tofu Dregs Crackers Through Marketing Strategy Assistance and Promotional Innovations